

## *The Effect of Complementary Foods Disc Usage On Posyandu Cadres Knowledge*

Sony Kurniawan<sup>1</sup>, Izka Sofiyya Wahyurin<sup>1</sup>, Widya Ayu Kurnia Putri<sup>1\*</sup>

Correspondensi e-mail: [Widya.putri@unsoed.ac.id](mailto:Widya.putri@unsoed.ac.id)

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

### ABSTRACT

Posyandu cadres has an important role in the delivery of information related to the application of MP-ASI to the mother of toddlers. There needs to be the right educational media to increase the knowledge of posyandu cadres related to the application of MP-ASI. Therefore, it is necessary to have the right educational media to increase knowledge related to the application of complementary feeding. This study aims to determine the effect of using MP-ASI discs in increasing the knowledge of primary health care (Posyandu) cadres at the Puskesmas Batangan Pati Regency Work Area. This study is a quasi-experimental method using a pretest and posttest with control group design. The sample was determined by total sampling method, which consisted of 50 Posyandu cadres divided into two; 25 for the control group and 25 for the intervention group. The increase in knowledge was measured using a pretest questionnaire given before the implementation of education and a posttest given after the education was given. Data was analyzed using the Wilcoxon test followed by the Man Whitney test. The results of bivariate analysis showed an increase in posyandu cadres knowledge after being given education using MP-ASI discs with a median score before education of 40 and after education of 80 ( $p=0.000$ ), and increase in cadres knowledge after being educated using MP-ASI flipcharts with a median score before education of 40 and after education of 80 ( $p=0.006$ ). However, there was no significant comparison between the use of MP-ASI discs and the MP-ASI flipchart ( $p= 0,136$ ). There is an increase in knowledge of posyandu cadres after education using MP-ASI discs. There was no significant difference between the use of MP-ASI discs and the MP-ASI flipchart.

### ARTICLE INFO

Submitted: 29 April 2024

Accepted: 26 May 2024

#### Keywords:

MP-ASI disc; Posyandu cadres; MP-ASI

## **Pengaruh Penggunaan Cakram Makanan Pendamping Air Susu Ibu Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu**

### ABSTRAK

Kader posyandu memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi terkait penerapan MP-ASI yang baik kepada ibu balita. Perlu adanya media edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait penerapan pemberian MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan cakram MP-ASI dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Batangan Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan rancangan pretest dan posttest with control group. Sampel ditentukan dengan metode total sampling yang berjumlah 50 kader Posyandu yang terbagi menjadi 25 pada kelompok kontrol dan 25 pada kelompok intervensi. Edukasi diberikan dua kali dalam dalam waktu dua minggu. Peningkatan pengetahuan diukur dengan menggunakan kuisisioner pretest yang diberikan sebelum pelaksanaan edukasi dan posttest yang diberikan satu minggu setelah pemberian edukasi yang kedua. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dilanjutkan dengan uji Man Whitney. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi menggunakan cakram MP-ASI dengan median skor sebelum edukasi sebesar 40 dan setelah edukasi sebesar 80 ( $p=0,000$ ).

#### Kata Kunci:

Cakram MP-ASI; kader Posyandu; MP-ASI

---

Peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi menggunakan lembar balik MP-ASI dengan median skor sebelum edukasi sebesar 40 dan setelah edukasi sebesar 80 ( $p=0,006$ ). Tidak ada perbedaan antara penggunaan cakram MP-ASI dengan lembar balik MP-ASI ( $p= 0,136$ ). Terdapat peningkatan 1 kader posyandu setelah diberikan edukasi dengan menggunakan cakram MP-ASI. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan cakram MP-ASI dengan lembar balik MP-ASI.

---

DOI: <http://dx.doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.25049>

---

## **Pendahuluan**

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan masa emas dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian asupan gizi yang tidak tepat pada 1000 HPK dapat mempengaruhi status gizi balita. Asupan gizi kurang dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan stunting. Efek jangka panjang dari stunting dapat menyebabkan kemampuan kognitif yang kurang serta produktifitas yang rendah (Solommons & Vossenars, 2013). Prevalensi kejadian stunting di Indonesia mencapai 30,8%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah prevalensinya mencapai 31,3% atau provinsi dengan angka kejadian stunting lebih tinggi dari rata-rata nasional (Kemenkes, 2018). Kabupaten Pati merupakan lokasi fokus (lokus) penurunan stunting dan menjadi bagian dari 260 kabupaten kota yang menjadi lokus penurunan stunting di Indonesia. Kecamatan Batangan merupakan salah satu lokus stunting di Kabupaten Pati (Bappeda Pati, 2020).

Salah satu faktor penyebab kejadian stunting adalah MP-ASI yang tidak tepat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. MP-ASI merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6 - 24 bulan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Mufida, 2015). Balita yang berusia lebih dari 6 bulan mengalami transisi dalam mencukupi kebutuhan gizinya. Setelah balita berusia 6 bulan, kebutuhan gizinya semakin bertambah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun disisi lain, produksi ASI mulai menurun, sehingga balita membutuhkan makanan tambahan sebagai pendamping ASI (Mufida, 2015). Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa balita dengan asupan MP-ASI yang tidak sesuai berpeluang 79% mengalami malnutrisi daripada balita dengan asupan MP-ASI yang sesuai (Yogi, 2014). Pemberian MP-ASI yang sesuai baik dari segi kualitas, kuantitas serta higienis harus menjadi perhatian penting bagi orang tua balita (Yogi, 2014). Selain itu, variasi pemberian MP-ASI yang baik dan sesuai dengan anjuran dapat meminimalisir angka kejadian stunting (Nurkomala, 2018).

Seorang ibu harus mendapatkan informasi mengenai MP-ASI yang baik dan benar. Informasi tersebut bisa didapatkan dari kelas ibu hamil, Bidan setempat, serta kader posyandu. Dari ketiga unsur pemberi informasi tersebut kader merupakan salah satu sumber informasi terkait gizi yang berpeluang untuk memberikan informasi yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan kader posyandu jarang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang kesehatan. Oleh karena itu, kader posyandu harus diberikan paparan informasi yang lebih terkait gizi salah satunya yaitu informasi mengenai MP-ASI yang baik. Peran kader posyandu adalah mengembangkan kemampuan, menjadi pelaku, dan perintis serta pemimpin yang menggerakkan masyarakat berdasarkan kemandirian dan kebersamaan. kader posyandu merupakan pengelola Posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Pengetahuan kader posyandu yang mumpuni diharapkan menjadi penyalur informasi yang baik terhadap kebutuhan gizi pada 1000 HPK (Par'i, 2017).

Peningkatan pengetahuan kader posyandu tersebut dapat ditunjang dengan adanya media yang berisi informasi seputar MP-ASI sesuai dengan umur balita. Media yang baik adalah media yang dapat merangsang perasaan, pikiran dan minat sasaran. Selain itu semakin banyak indra yang dilibatkan seperti kemampuan visual dan motoric maka akan memperdalam pemahaman terhadap informasi tersebut (Handayani, 2010). Selama ini media yang didapatkan kader posyandu meliputi leaflet, lembar balik, brosur. Kehadiran media yang inovatif sangat diperlukan untuk memunculkan minat kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuannya terkait penerapan MP-ASI. Salah satu inovasi media informasi yang bisa dibuat yang melibatkan kemampuan visual dan motorik adalah cakram gizi MP-ASI. Cakram gizi merupakan alat praktis dan mudah untuk mengetahui sebuah informasi/ alat bantu ukur gizi sesuai dengan jenis cakram gizi tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cakram gizi dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait konsumsi buah dan sayur. Penggunaan cakram gizi dirasa lebih mudah dipahami, menarik serta mudah untuk dibawa kemana-mana (Mahmudah & Sari, 2020). Pendidikan gizi sebanyak dua kali selama dua minggu menggunakan media cakram gizi buah dan sayur yang dilakukan pada pelajar tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi

menggunakan cakram gizi buah dan sayur (Mahmudah & Sari, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, edukasi gizi menggunakan cakram gizi dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam menentukan status gizi balita (Islami, 2018).

Berdasarkan potensi cakram gizi dalam meningkatkan pengetahuan kader, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan cakram gizi MP-ASI terhadap pengetahuan kader posyandu sebagai alternatif alat bantu edukasi pada kader posyandu mengenai MP-ASI.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan rancangan pretest dan posttest with control group di wilayah kerja Puskesmas Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode total sampling yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Intervensi Sampel penelitian pada kelompok intervensi ini adalah kader posyandu Desa Ngening. Pengambilan sampel berdasarkan total sampling dengan jumlah sampel 25 kader dan Kelompok Kontrol Sampel penelitian pada kelompok control adalah kader posyandu Desa Raci. Pengambilan sampel berdasarkan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 25 kader. Data diambil menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait dengan frekuensi, jumlah, tekstur, dan variasi pemberian MP-ASI, cakram gizi MP-ASI serta lembar balik MP-ASI sebagai media edukasi gizi. Edukasi gizi dengan media cakram gizi MP-ASI diberikan kepada kelompok intervensi dan lembar balik MP-ASI yang diberikan kepada kelompok kontrol sebanyak 2 kali. Uji validitas dan uji realibilitas dilakukan sebelum penelitian untuk menguji kuesioner. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi cakram gizi MP-ASI dan lembar balik MP-ASI menggunakan uji Wilcoxon. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi cakram gizi MP-ASI terhadap pengetahuan kader dibandingkan dengan edukasi melalui lembar balik MP-ASI menggunakan uji Man Whitney.

## Kode Etik Kesehatan

Ethical clearance telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor surat 607/EC/KEPK/1/2022.

## Hasil

Responden penelitian berjumlah 50 orang yang terbagi menjadi kelompok kontrol sebanyak 25 orang dan kelompok intervensi sebanyak 25 orang. masing-masing kelompok memiliki karakteristik yang disajikan dalam Tabel 1.

Table 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Pendidikan Terakhir</b>				
SD	4	16	3	12
SMP	5	20	9	36
SMA	14	56	13	52
DII	1	4	0	0
S1	1	4	0	0
<b>Keterpaparan Informasi MP-ASI (dalam 2 tahun terakhir)</b>				
Tidak Pernah	19	76	21	84
Pernah	6	24	4	16
<b>Lama Menjadi Kader</b>				
≤ 1 tahun	6	24	4	16
>1 tahun	19	76	21	84

Hasil Penelitian karakteristik responden menunjukkan pendidikan terakhir pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA dengan persentase 56% dan 52%. Sebagian besar kelompok intervensi tidak pernah mendapatkan edukasi terkait MP-ASI sebesar 76%, pada kelompok kontrol sebagian besar tidak pernah mendapatkan edukasi terkait MP-ASI sebesar 84%. Sebagian besar kader telah menjadi kader lebih dari satu tahun, pada kelompok intervensi sebesar 76% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 84%.

Hubungan pengetahuan masing-masing kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait MP-ASI menggunakan uji uji Wilcoxon. Hasil analisis perbandingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait MP-ASI dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2 Analisis perbandingan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait MP-ASI (Uji Wilcoxon)

Variabel Skor Pengetahuan	Median	Nilai Min.	Nilai Maks	<i>p</i> *	<i>p</i> **
<b>Cakram Gizi MP ASI</b>					
<i>Pretest</i>	40	20	70	0,000	0,136
<i>Posttest</i>	80	60	90		
<b>Lembar Balik MP ASI</b>					
<i>Pretest</i>	40	20	60	0,006	
<i>Posttest</i>	80	60	90		

\*Uji Wilcoxon perbedaan sebelum dan Setelah edukasi

\*\*Uji Man Whitney perbedaan cakram gizi dan lembar balik

Setelah dilakukan uji Wilcoxon, didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) pada kelompok intervensi dan  $0,006$  ( $p < 0,05$ ) pada kelompok kontrol yang menunjukkan baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media cakram gizi MP-ASI dan lembar balik MP-ASI. Hasil edukasi menggunakan cakram gizi MP-ASI dibandingkan dengan lembar balik MP-ASI menggunakan uji Man Whitney menunjukkan nilai  $p = 0,136$  ( $p > 0,05$ )

## Pembahasan

Pengaruh penggunaan cakram gizi MP-ASI terhadap pengetahuan Kader Posyandu Dari uji analisis menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sesudah dengan sebelum dilakukan edukasi menggunakan cakram gizi. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi MP-ASI (Damayanti, 2020). Banyaknya unsur yang perlu diperhatikan seperti jumlah porsi, tekstur, intensitas pemberian serta variasi makanan sesuai dengan tahapan umur balita (Lestari, 2017). Selain itu, cakram gizi MP-ASI merupakan hal baru bagi Kader Posyandu sehingga meningkatkan antusiasme mereka dalam menerima edukasi yang diberikan. Penggunaan cakram gizi MP-ASI memadukan antara tampilan visual dengan gerakan motorik, sehingga sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari kader Posyandu mengenai MP-ASI (Pusparini, 2019). Pengetahuan merupakan predisposisi dari sebuah perilaku. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, budaya setempat, serta sikap karakter seseorang (Setyowati, 2018). Pengetahuan yang benar terkait penyelenggaraan MP-ASI diharapkan mampu menjadi pendongkrak status gizi balita setempat.

Penggunaan lembar balik MP-ASI mampu meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu. Hal ini ditandai dengan nilai  $p < 0,05$ . Penelitian lain dengan media lembar balik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dari remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat (Handayani, 2010). Pemberian lembar balik sebagai media edukasi yang mudah diterima dan mudah diingat dapat mendorong keinginan responden untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Didalam lembar balik yang dipakai oleh peneliti untuk memberikan edukasi MPASI kepada Kader Posyandu memiliki tampilan warna yang bervariasi serta gambar penunjang.

Dalam hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada perbedaan yang berarti antara pemberian edukasi MP-ASI menggunakan cakram gizi MP-ASI dengan pemberian edukasi MPASI menggunakan media lembar balik MP-ASI yang ditandai dengan nilai  $p = 0,136$  ( $p > 0,05$ ). Penggunaan media merupakan salah satu cara untuk mempermudah responden dalam menerima informasi terkait MP-ASI yang diberikan. Cakram gizi MP-ASI memiliki keunggulan dalam bentuk yang menarik serta cara penggunaan media yang cukup berbeda dengan media yang lainnya. Disatu sisi lembar balik MP-ASI memiliki keunggulan pada isi yang mudah dipahami tanpa harus dijelaskan cara penggunaan yang berlebih tentang penggunaan lembar balik. Sisi penting dari sebuah edukasi Kesehatan adalah pemilihan media yang harus sesuai dengan kebutuhan responden bukan berdasarkan keinginan dari peneliti saja. Hal ini dimaksudkan agar daya serap responden akan informasi yang diberikan semakin banyak (Nurhidayat, 2012). Tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil post-test antara edukasi dengan menggunakan cakram gizi MP-ASI dengan menggunakan lembar balik MP-ASI menandakan jika

penggunaan lembar balik sebagai media edukasi masih bisa untuk meningkatkan pengetahuan dan penggunaan cakram gizi bisa digunakan untuk menambah variasi jenis media edukasi.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai MP-ASI menggunakan cakram gizi MP-ASI. Terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai MP-ASI menggunakan lembar balik MP-ASI. Tidak ada perbedaan yang signifikan terkait pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan informasi mengenai MP-ASI menggunakan cakram gizi MP-ASI dengan lembar balik MP-ASI

## **Daftar Pustaka**

- Bappeda Pati. 2020. Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Pati. Pati
- Damayanti, L., Utami, M., Muhammad, R. 2020. Training Preparing Mother's Breastfeeding Realize, Understand and Upgrade Your Child's Mpsi Needs to Posyandu Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol 2 , No.4, pp 217-226
- Handayani. 2010. 'Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi Bkkbn dengan Media Leaflet'. *Gaster*, Vol.7, no. 1, pp. 482-490.
- Islami, W. & Agustiansyah 2018, 'Efektivitas Modifikasi Cakram Gizi Sebagai Media Lingkaran Status Gizi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kader Dalam Menentukan Status Gizi Balita', *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, vol. 1, no. 2, pp. 82-86.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018, *Data Riset Kesehatan Daerah*, Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Endang. 2017. *Buku Untuk Bunda (Pedoman MP-ASI)*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Mahmudah, U. & Sari, S. P. 2020 'Pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap pengetahuan remaja mengenai konsumsi buah dan sayur', *Ilmu Gizi Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 155-162.
- Mahmudah, U. & Sari, S. P. 2021 'Analisis tingkat penerimaan media Cakram Gizi Buah dan Sayur pada remaja sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta', *Ilmu Gizi Indonesia*, vol. 4, no. 2, p. 157.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D. & Maligan, J. M. 2015, 'Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka', *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vol. 3, no. 4, pp. 1646-1651.
- Notoatmodjo, S. 2012, 'Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku', Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhidayat, Oki. 2021, 'Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan', *Unnes Of Journal of Public Health*, vol 1. pp 30-35.
- Nurkomala. 2018. *Praktik Pemberian MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan*. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Par'i, H. M. (2016). *Peilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Pusparini, Holil P, Fred A. 2019. 'Peranan media cakram MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian MP-ASI'. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. vol. 11, no. 1, pp.1-9.
- Setyowati, H., Sofiyanti, I. and Windayanti, H. 2018, 'Penyusunan Media Informasi Tentang Praktik Pemberian Makan Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Baduta', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, Vol. 1, No. 2, pp. 111-119.
- Solomons & Voseaar, (2013). *Nutrient density in complementary feeding of infants and toddlers*
- Yogi, E, D. (2014). *Pengaruh pola pemberian ASI dan makanan pendamping ASI terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan*. *Jurnal Delima Harapan*, Vol.2, No.1